

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada uji beda yang telah dilakukan, terdapat perbedaan penilaian masyarakat Pulau Sumatera dan Pulau Jawa pada beberapa variabel yaitu, yaitu variabel partisipasi masyarakat dengan nilai t hitung $0.01 < 0.05$, lalu variabel kondisi objek wisata dengan nilai t hitung $0.00 < 0.05$, dan variabel kondisi jalan dengan nilai t hitung $0.045 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil uji analisis keberlanjutan menggunakan *Micmac*, pada peta MDI di kuadran I atau variabel *influence* yang memiliki pengaruh kuat dengan ketergantungan lemah yaitu variabel prasarana, dan kondisi objek wisata. Variabel tersebut menjadi variabel yang perlu diperhatikan oleh pemerintah guna mengambil kebijakan dalam perkembangan sektor pariwisata. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel kunci kesuksesan yang mempengaruhi keefektifan dalam perkembangan sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.
3. Pada peta MDI di kuadran II atau variabel *relay* yang memiliki pengaruh dan ketergantungan pada perkembangan sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yaitu variabel jenis wisata. Jenis wisata mempengaruhi kondisi objek wisata, dan secara tidak langsung mempengaruhi juga pada sarana dan kondisi jalan. Variabel jenis wisata menjadi variabel kunci kesuksesan dalam perkembangan sektor pariwisata. Adapun variabel-variabel pada peta MPDI di kuadran II yang memiliki potensi pengaruh secara langsung terhadap perkembangan sektor pariwisata yaitu kondisi jalan, tempat makan, kondisi objek wisata, prasarana, dan sarana. Variabel tersebut menjadi variabel yang memiliki potensi besar pada perkembangan sektor pariwisata kedepannya.

4. Pada peta MDI di kuadran III atau variabel otonom yang memiliki pengaruh serta ketergantungan lemah pada sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yaitu variabel tempat penginapan, kondisi sekitar, dan kondisi alam. Variabel tersebut menjadi variabel pendukung dalam perkembangan sektor pariwisata karena pengaruhnya yang lemah, namun tetap perlu perhatian pemerintah untuk perkembangan sektor pariwisata. Adapun variabel-variabel pada peta MPDI di kuadran III yang memiliki potensi pengaruh dan ketegantungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa antara lain partisipasi masyarakat, partisipasi pemerintah, kondisi alam, ekologi, dan tempat penginapan.
5. Pada peta MDI di kuadran IV atau variabel *dependent* yang memiliki arti pengaruh lemah dengan ketergantungan kuat pada sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, variabel yang menempati posisi ini yaitu kondisi jalan, ekologi, partisipasi masyarakat, tempat makan, partisipasi pemerintah, dan sarana. Variabel tersebut menjadi variabel yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi, sehingga apabila dihilangkan tidak akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

V.2. Saran

a. Aspek Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis variabel yang berbeda agar dapat menjelaskan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor sosial, ekonomi, dan budaya lain yang berbeda.
3. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan menggunakan *software Micmac* dapat digunakan pada penelitian selanjutnya guna menemukan variabel kunci yang dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi, memperbaiki, maupun

mengembangkan suatu kebijakan untuk sebuah penanganan masalah, namun ada baiknya diiringi oleh penggunaan *software Mactor*.

a. Aspek Praktis

1. Pemerintah daerah di Pulau Sumatera sebaiknya lebih memperhatikan prasarana serta kondisi objek wisata daerah. Hal ini dimaksud agar perkembangan sektor pariwisata tidak hanya terpaku pada objek wisata DPP (Destinasi Pariwisata Prioritas), sehingga sektor pariwisata berkembang secara merata seperti pada sektor pariwisata di Pulau Jawa. Pemerintah Pulau Sumatera juga perlu menciptakan jenis wisata baru untuk lebih meningkatkan antusias masyarakat Pulau Sumatera dalam berwisata.
2. Pemerintah Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sebaiknya mempertimbangkan kondisi jalan, tempat makan, kondisi objek wisata, prasarana, sarana, dan jenis wisata yang menjadi faktor potensial keberlanjutan pada perkembangan sektor pariwisata.